

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Pembangunan subsektor peternakan dalam Pelita III merupakan kelanjutan dari pembangunan sebelumnya dan bagian pembangunan jangka panjang.

Salah satu sasaran yang akan dicapai adalah mempertahankan kelestarian sumber daya ternak dengan meningkatkan populasi dan mutu genetiknya. Dalam usaha pencapaian sasaran diatas, dilain pihak kita dihadapkan pada suatu masalah penurunan populasi ternak ruminansia besar seperti sapi dan kerbau, serta ruminansia kecil seperti kambing dan domba. Populasi ternak ruminansia besar setiap tahun menunjukkan tendensi menurun. Terjadinya penurunan populasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah meningkatnya kesadaran akan gizi pada masyarakat, kebutuhan atau permintaan akan bahan asal ternak (daging, susu, telur) semakin meningkat pula. Disamping itu masih terdapatnya penyakit hewan menular yang selain dapat menyebabkan kematian juga mengakibatkan kegagalan reproduksi pada ternak, menimbulkan kemajiran, keguguran atau abortus pada hewan betina yang sedang bunting. Dilain pihak angka kelahiran tidak sebanding dengan angka kematian akibat pemotongan atau karena penyakit. Keadaan yang berlarut-larut tanpa penanganan yang konkrit terhadap masalah penurunan populasi ternak sebagai sumber protein hewani dan tenaga kerja, akhirnya akan me-



nurunkan produksi pangan. Hal ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan pada umumnya.

Listeriosis merupakan salah satu penyebab terjadinya abortus pada sapi dan domba serta ternak lain pada segala umur kebuntingan. Listeriosis atau disebut juga 'circling disease' adalah penyakit infeksius, non-kontagius yang biasanya menyerang domba, mamalia lainnya, serta unggas, dengan angka kesakitan tinggi tetapi angka kematian rendah, yang disebabkan oleh infeksi kuman Listeria monocytogenes (Jensen, 1974; Blood & Henderson, 1974; Donker-voet, 1964; Seddon, 1965; Marsh, 1958).

Berdasarkan manifestasi klinisnya, penyakit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu (1) encephalitis dengan disertai gangguan neurologik; (2) plasentitis yang disertai dengan keguguran atau abortus pada 3 bulan keatas dari umur kebuntingan; dan (3) gasterointestinal septikemia disertai hepatitis akut, splenitis, dan pneumonitis (Jensen, 1974; Blood & Henderson, 1974; Laing, 1970).

Berbagai macam cara jasad renik untuk menggagalkan reproduksi pada domba, antara lain dengan menyerang fetus, konseptus, spermatozoa atau ovum, selaput lendir alat-alat reproduksi, dan menyerang butir-butir sel darah merah. Cara terakhir inilah yang menyebabkan fetus mati karena anoksia atau kekurangan oksigen. Rupanya mekanisme abortus karena listeriosis berlangsung karena Listeria monocytogenes mempunyai tendensi menyerang fetus dalam kandungan. Pada fe-



tus yang diabortuskan karena serangan listeria terlihat adanya kelainan-kelainan berupa lesio yang nekrotik pada alat tubuh bagian dalam, seperti hati, limpa, paru-paru. Abortus dapat terjadi pada segala umur kebuntingan, tetapi biasanya pada kebuntingan tua, yaitu 3 atau 4 bulan keatas (Partodihardjo, 1980).

Broadbent (1972) mengatakan bahwa List. monocytogenes mempunyai tempat predileksi di dalam uterus yang sedang bunting. Kuman tadi akan menembus barrier plasenta menuju fetus melewati vena umbilikal. Setelah fetus terinfeksi List. monocytogenes kemungkinan besar akan mati dan diabortuskan beberapa hari kemudian. Tetapi jika infeksi terjadi pada tingkat akhir umur kebuntingan, kemungkinan fetus tetap bertahan hidup. Menurut Partodihardjo (1980) jika fetus selamat sampai lahir, fetus ini akan menderita sakit kelemahan dan akhirnya mati. Yang sedikit menggembirakan mengenai penyakit ini ialah bahwa listeria dapat merangsang tubuh untuk membentuk antibody, sehingga hewan ini akan tahan terhadap infeksi pada saat bunting. Dan hewan yang mengalami abortus karena serangan listeria, pada umumnya cepat dapat bunting lagi, karena tubuh hewan cepat menghasilkan antibody dan uterus sendiri cepat membersihkan diri dari kuman listeria.

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana listeria menyerang domba sampai terjadinya abortus (pada domba yang sedang bunting), dan mengingatkan akan bahaya yang ditimbulkannya.